



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen memiliki arti seni dalam mengelola dan menyelenggarakan dalam Bahasa perancis kuno (Niedar *et al.*, 2022) Sementara itu, pengertian dari manajemen keuangan adalah proses pengelolaan aktivitas keuangan suatu organisasi, yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian berbagai aktivitas keuangan secara umum dilakukan oleh manajer keuangan (Supiyanto *et al.*, 2023). Definisi lain mengartikan bahwa manajemen keuangan adalah paduan antara ilmu dan seni yang berfokus pada pembahasan, penelaahan, serta analisis terhadap optimalisasi pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi sebagai upaya dalam mendapatkan, mengelola dana, dan mengalokasikan dana secara optimal untuk meningkatkan keuntungan, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. (Cahyadi, 2021)

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan Menurut (Supiyanto *et al.*, 2023) bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara tepat untuk mendorong perkembangan dan keberlanjutan perusahaan. Sedangkan menurut Finker, *et al* (2019) dalam buku (Niedar *et al.*, 2022) manajemen keuangan memiliki dua tujuan yaitu profitabilitas dan viabilitas. Pengelolaan keuangan diperlukan bagi layanan kesehatan untuk biaya operasional, perluasan cakupan layanan atau produk serta peningkatan

kapasitas dalam melayani jumlah konsumen yang lebih besar. Dalam hal ini profitabilitas diperlukan dalam menyediakan jasa layanan kesehatan yang lebih berkualitas. Sedangkan dari sisi viabilitas dapat diartikan sebagai keberlangsungan finansial menjadi tujuan yang penting dalam mencegah kebangkrutan dari fasilitas kesehatan.

2.1.3 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut PERSI (2018) dalam buku (Niedar *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen keuangan mencakup kegiatan memperoleh sumber pendanaan bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, mengelola dana untuk kepentingan operasional dan investasi, menyusun serta menyusun dan mengomunikasikan laporan kinerja keuangan kepada para pemangku kepentingan, mengelola serta menginterpretasikan informasi keuangan, serta melaksanakan fungsi perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Segala aspek dalam ruang lingkup manajemen keuangan tersebut perlu diimplementasikan secara optimal oleh manajer keuangan guna menjamin keberlangsungan operasional rumah sakit.

2.2 Pendampingan Manajemen

Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, metode, atau tindakan yang dilakukan dalam mendampingi seseorang atau suatu pihak. Dalam konteks analisis laporan keuangan, pendampingan memiliki peran penting sebagai upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau organisasi dalam memahami, menginterpretasi, serta memanfaatkan informasi keuangan secara

optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhamad Salman (2021) yang menyatakan bahwa tujuan dari pendampingan adalah pemberdayaan, yaitu pengembangan potensi, kemampuan, dan sumber daya manusia agar mampu mandiri dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data yang tersedia. Sementara itu, menurut Nickels, McHugh, dan McHugh (1997) dalam Putria (2023), manajemen adalah proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan definisi diatas, pendampingan manajemen dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu individu atau organisasi dalam mengembangkan kapasitas manajerialnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan manajerial yang baik dan pendampingan yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

2.2.1 Pendampingan Manajemen RSIA Aisyiyah Bangkalan

Sejak tahun 2024, RSIA Aisyiyah Bangkalan mulai melakukan pendampingan manajemen yang dipicu oleh kondisi keuangan rumah sakit yang terus mengalami kerugian. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, berbagai aspek manajerial telah dianalisis dan dievaluasi. Salah satu langkah yang ditempuh dalam pendampingan manajemen RSIA Aisyiyah Bangkalan adalah bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagai upaya meningkatkan jumlah kunjungan pasien yang dapat mendorong kenaikan pendapatan operasional. Selain itu, RSIA Aisyiyah Bangkalan juga

bekerja sama dengan MPKU dan PWMU yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah sakit melalui mekanisme pembiayaan berbasis hutang. Peningkatan pendapatan dan dukungan pembiayaan ini diharapkan mampu memperbaiki indikator kinerja keuangan.

2.3 Manajemen Keuangan Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 yang dikutip oleh (Niedar *et al.*, 2022) rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis kepada masyarakat mencakup rawat inap, jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Klasifikasi ini ditinjau dari aspek pengelolaannya. Rumah sakit publik dikelola oleh pemerintah, atau badan hukum nirlaba sedangkan rumah sakit privat atau swasta dikelola oleh badan hukum dengan orientasi utama pada perolehan keuntungan

Pengelolaan atau manajemen keuangan di rumah sakit merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan keuangan (*planning*), pengorganisasian sumber daya keuangan (*organizing*), pelaksanaan atau implementasi rencana keuangan (*actuating*), serta pengawasan dan pengendalian keuangan (*controlling*) (Niedar *et al.*, 2022)

2.3.1 Perencanaan Keuangan (*Planning*)

Perencanaan keuangan merupakan serangkaian proses yang mencakup persiapan keuangan seperti persiapan secara strategis dan secara operasional untuk

masa depan yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan rumah sakit (Niedar *et al.*, 2022)

2.3.2 Pengorganisasian Rencana Keuangan (*Organizing*)

Pengorganisasian memiliki peran manajerial untuk menjamin terlaksananya rencana keuangan yang telah ditetapkan, mencakup pengembangan struktur organisasi dan distribusi sumber daya manusia. Struktur organisasi menggambarkan kerangka kerja, koordinasi yang mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab. Pengorganisasian sangat penting dan memerlukan perencanaan rinci, mencakup tugas, tanggung jawab dan pelaksanaannya. (Niedar *et al.*, 2022).

2.3.3 Implementasi Rencana Keuangan (*Actuating*)

Pelaksanaan rencana keuangan (*actuating*) merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berfokus pada penerapan kegiatan operasional perusahaan dalam aktivitas sehari-hari. Tahap ini mencakup pemberian arahan, pembinaan, pengawasan, serta motivasi kepada seluruh pihak yang terlibat agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Niedar *et al.*, 2022).

2.3.4 Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian atau *controlling* bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan manajemen keuangan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, pengendalian juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya organisasi guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dokumentasi menjadi elemen penting dalam proses ini karena berfungsi sebagai dasar perbandingan kinerja dengan standar yang ditentukan. Hasil perbandingan tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan, sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah perbaikan

serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana keuangan berikutnya. (Niedar *et al.*, 2022).

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi kuantitatif terkait kondisi keuangan, perubahan yang terjadi, serta capaian kinerja suatu organisasi dalam periode tertentu (Widiantoro & Susilowati, 2024). Laporan keuangan memuat seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya (Sahib *et al.*, 2023). Laporan keuangan didefinisikan sebagai proses pelaporan keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting yang digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan manajemen sehingga diharapkan mampu menggambarkan perkembangan dan kemajuan perusahaan (Fadillah *et al.*, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2019) menjelaskan laporan keuangan merupakan komponen utama dalam rangkaian proses pelaporan keuangan suatu entitas (A. A. Arofah & Wirawan, 2023).

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menguraikan serta menelaah setiap komponen dalam laporan keuangan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi

perusahaan. Melalui proses ini, informasi keuangan tidak hanya dibaca secara deskriptif, tetapi juga dievaluasi untuk mengetahui makna di balik angka-angka yang disajikan (Marzuqoh *et al.*, 2024). Selain itu, analisis laporan keuangan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan menilai kondisi keuangan, tingkat kinerja, serta prestasi perusahaan pada periode sebelumnya hingga saat ini, sekaligus memperkirakan prospek usaha di masa mendatang. Hasil analisis tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik manajemen maupun pemangku kepentingan lainnya (Marwati *et al.*, 2022).

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, khususnya pada aspek keuangan. Melalui kegiatan ini, manajemen dapat menilai kinerja perusahaan, melakukan pengawasan terhadap operasional, serta memperoleh dasar yang lebih objektif dalam menetapkan kebijakan dan keputusan strategis. Selain itu, analisis juga membantu memantau perkembangan usaha dalam kurun waktu tertentu sehingga arah pertumbuhan perusahaan dapat dievaluasi secara berkelanjutan. (Marwati *et al.*, 2022). Selain itu, analisis laporan keuangan dapat membantu menganalisis posisi dan kinerja operasional keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, dengan tujuan untuk membuat prediksi yang akurat mengenai performa dan kondisi perusahaan di masa depan. (Dewianawati, 2022).

2.5.3 Sumber Analisis Laporan Keuangan

Menurut Niedar *et al.* (2022) dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, analisis laporan keuangan umumnya didasarkan pada tiga jenis laporan

utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ketiga laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi serta aktivitas keuangan perusahaan.

A. Neraca Keuangan

Neraca merupakan laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik sebagai cerminan struktur keuangan perusahaan. Neraca dapat digunakan untuk mengetahui sumber daya perusahaan, besarnya utang, serta modal yang menjadi hak pemilik pada periode tersebut (Buntu, 2023).

B. Laporan Laba Rugi

Menurut Seven *et al.* (2006) dalam buku (Niedar *et al.*, 2022) laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan dan beban yang dihasilkan perusahaan pada akhir suatu periode akuntansi, termasuk perhitungan laba atau rugi bersih. Pendapatan merujuk pada seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, sementara beban merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan rumah sakit. Sedangkan, menurut (Sari & Hidayat, 2022) menyatakan bahwa laporan laba rugi memberikan gambaran informasi mengenai laba bersih beserta unsur-unsur pembentuknya, yang meliputi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dialami perusahaan selama satu periode.

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi terkait aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu. Menurut Niedar *et al.* (2022) laporan arus kas menjelaskan sumber penerimaan kas serta penggunaan kas yang terjadi pada periode tertentu.

Perencanaan anggaran yang realistis serta perencanaan arus kas yang rinci menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas keuangan rumah sakit. Pemantauan arus kas secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap potensi masalah keuangan dan pengambilan tindakan korektif secara cepat (Ekotrans *et al.*, 2025) Sehingga, pengelolaan arus kas yang efektif memberikan gambaran kemampuan rumah sakit dalam menjaga likuiditas, mengendalikan pengeluaran, dan memastikan keberlanjutan operasional,

2.5.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dianalisis melalui beberapa pendekatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi serta kinerja perusahaan. Secara umum, terdapat tiga metode utama yang sering digunakan, yaitu analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio (Marwati *et al.* 2022).

A. Analisis Horizontal

Analisis horizontal yang dikenal sebagai analisis komparatif, merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai setiap komponen laporan keuangan antar periode (Supiyanto *et al.*, 2023).

B. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing pos dalam laporan keuangan terhadap total tertentu pada periode yang sama. Setiap komponen dinyatakan dalam bentuk persentase dari total keseluruhan sehingga memudahkan dalam memahami struktur keuangan perusahaan (Supiyanto *et al.*, 2023). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap pos dalam laporan keuangan terhadap total keseluruhan yang disajikan dalam bentuk persentase dari total. (Niedar *et al.*, 2022) setiap pos dalam laporan

keuangan mempresentasikan kategori tertentu dari transaksi atau saldo finansial sebuah organisasi, dalam hal ini adalah transaksi atau saldo finansial dari suatu rumah sakit.

C. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan mengaitkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membandingkan satu angka terhadap angka lainnya (Susandra & Gandara, 2017). Pandangan lain mengartikan analisis rasio keuangan merupakan telaah terhadap laporan keuangan yang mencakup penilaian hubungan antar pos serta pola perubahan untuk menilai posisi keuangan, kinerja operasional, dan perkembangan perusahaan. (Safar, 2020). Dalam melakukan analisis rasio terdapat beberapa cara yang bisa digunakan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. (Putri *et al.*, 2024)

1. Rasio profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit (Yusuf & Suherman, 2021). Dalam menggambarkan rasio profitabilitas dapat menggunakan *Total Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Niedar *et al.*, 2022)

a. Total Margin

Total margin bisa disebut juga dengan total profit yang memiliki definisi sebagai pendapatan bersih (*total income*) dibanding dengan pendapatan total (*total revenues*). Total margin menilai kemampuan rumah sakit dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin tinggi nilai total margin berarti semakin rendah biaya dibandingkan perolehan pendapatan. (Niedar *et al.*, 2022)

b. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki rumah sakit. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari investasi pada aset, ROA mencerminkan kemampuan rumah sakit dalam mengendalikan biaya serta mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. (Niedar *et al.*, 2022)

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE berfungsi untuk menilai tingkat profit dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal. (Marwati *et al.*, 2022). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh terhadap total ekuitas atau *net asset* (Niedar *et al.*, 2022)

2. Rasio Likuiditas

Menurut (Atul *et al.*, 2022) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan seluruh unsur aktiva lancar terhadap utang lancar atau utang jangka pendek. Secara singkatnya, likuiditas dapat dipahami sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi atau jatuh tempo (Maulia, 2015). Rasio likuiditas meliputi:

a. *Current Ratio*

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagihkan (Putri *et al.*, 2024). Rasio ini menunjukkan kecukupan aset

lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancarnya dan dihitung melalui perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Fanalisa & Juwita, 2022)

b. *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki tanpa memasukan nilai persediaan dalam perhitungannya. (Putri *et al.*, 2024)

c. *Cash ratio*

Cash ratio menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang ada dan dana yang tersimpan didalam bank (Marwati *et al.*, 2022). Rasio kas ini menunjukkan seberapa besar jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai sediaan (Adzahri & Oktaviani, 2024).

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai seberapa jauh aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menggambarkan proporsi kewajiban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan nilai aset yang dimiliki (Putri *et al.*, 2024)

a. *Total Debt Ratio*

Total Debt Ratio mencerminkan seberapa besar Perusahaan berpatokan pada utang dalam membiayai asetnya. Diperoleh melalui perbandingan

antara total kewajiban (utang) dengan total aset perusahaan. (Niedar *et al.*, 2022).

b. *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity Ratio menggambarkan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara total kewajiban atau jumlah utang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan modal perusahaan dalam menopang pembiayaan serta menutup seluruh kewajiban yang dimiliki. (Putri *et al.*, 2024)

c. *Times Interest Earned (TIE)*

Times Interest Earned dihitung dengan membandingkan *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* atau Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak terhadap beban bunga yang harus dibayarkan. TIE berguna untuk mengukur sejauh mana pendapatan akuntansi yang dihasilkan perusahaan mampu menutupi kewajiban pembayaran bunga (Niedar *et al.*, 2022)

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mencerminkan tingkat kegiatan operasional Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. (Kurniani, 2021)

a. *Inventory turn over ratio*

Inventory turn over ratio menggambarkan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak proses penjualan hingga penerimaan kas atau pembayaran tunai (Marwati *et al.*, 2022)

b. *Fixed asset turnover ratio*

Fixed Asset Turnover Ratio digunakan untuk menilai sejauh mana aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara efisien dalam mendukung pencapaian penjualan. Dihitung dengan membandingkan penjualan (*net sales*) dengan total aset tetap (*fixed assets*) yang dimiliki perusahaan (Marwati *et al.*, 2022)

c. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja Perusahaan, yang dihitung dengan dengan membagi penjualan bersih (*net sales*) terhadap selisih antara aset lancar dan kewajiban (utang) lancar. (Marwati *et al.*, 2022)

